

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo mengenai kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada awal Maret 2020 yang lalu, Selain itu di beberapa daerah di wilayah Indonesia terdapat juga yang terdampak musibah atau bencana lain walaupun bersifat lokal. Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Apalagi saat itu, seluruh satuan pendidikan maupun lembaga pendidikan tinggi memasuki akhir semester genap dan akan menghadapi masa penilaian akhir tahun atau ujian madrasah, yang kemudian diikuti dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Dalam kondisi apapun, negara berkewajiban melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu negara berkewajiban mencari jalan keluar keberlangsungan pendidikan di madrasah. Letak geografis wilayah Indonesia sebagai daerah kepulauan dengan keadaan yang berbeda-beda, perlu dirumuskan regulasi yang dapat menjadi solusi agar kegiatan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik di tengah kondisi darurat apapun. Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menekan penyebaran Covid-19 nama lain virus crona- yaitu dengan penerapan karantina wilayah, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *social*

distancing (pembatasan interaksi sosial dan mewajibkan penggunaan masker). Pada tanggal 16 Maret 2020 Pemerintah dalam hal ini Kemendikbud RI memutuskan siswa belajar di rumah dengan bimbingan orang tua dengan berbagai konsekuensi yaitu penghapusan ujian nasional, uji kompetensi dan ujian praktik siswa dan agenda penting lainnya dibatalkan.

Data per 13 Mei 2020: Ada 15.438 kasus Covid-19 di Indonesia, bertambah 689 (kompas.com). Hal ini menunjukkan perkembangan kasus penyebaran covid yang massif dan sangat sulit diprediksi pertambahannya juga kapan berakhirnya. Tentu saja hal ini mempengaruhi kepada masa depan madrasah, kapan masuk madrasah lagi, kapan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di madrasah seperti biasa dan berbagai kegiatan madrasah lainnya yang tidak menentu. Maka dapat dipastikan bahwa siswa akan terus belajar di rumah dengan tambahan beban himpitan PSBB yang susah untuk berinteraksi di kampungnya masing-masing.

Terkait dengan ini, maka terdapat tuntutan kepada para guru untuk kreatif dan inovatif menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan yang sedang berubah. Kurikulum sebagai salah satu elemen dari sistem pembelajaran harus selalu mengikuti perkembangan kondisi lingkungan. Kurikulum yang sudah dengan demikian terstruktur dan sistematis ditetapkan sejak awal, harus segera diadaptasi dengan fakta bahwa siswa dalam kurun waktu yang tidak ada kepastian harus tetap berada di rumah.

Keberlangsungan belajar jarak jauh sampai sekarang menimbulkan permasalahan bagi orang tua, siswa dan guru karena belum terbiasa belajar

jarak jauh. Selain itu, belajar jarak jauh kurang interaktif sebagaimana halnya belajar secara off line. Permasalahan selanjutnya adalah kehadiran siswa yang sulit terkontrol, tingkat kehadiran jauh menurun disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor dalam diri siswa dan kontrol orang tua yang kurang optimal, dan juga bahwa belum semua madrasah dapat menjalankan kegiatan pembelajaran jarak jauh secara online/daring (dalam jaringan) secara penuh, dan sebagian besar menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh secara luring (luar jaringan). Beberapa kendala antara lain, keterbatasan SDM, keterbatasan sarana berupa laptop atau HP yang dimiliki siswa, kesulitan akses internet dan keterbatasan kuota internet siswa yang disediakan orang tuanya, dan sebagainya. Disamping itu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama masa darurat Covid-19 antara satu madrasah dengan madrasah yang lainnya sangat bervariasi, sesuai dengan persepsi dan kesiapan masing-masing madrasah. Bilamana kegiatan pembelajaran dalam satu tahun pelajaran harus berjalan, sedangkan terjadi kondisi darurat yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai masa darurat, maka pembelajaran masih harus tetap berjalan walaupun tidak bisa dilaksanakan sebagaimana kondisi normal biasanya, pembelajaran tersebut perlu dilaksanakan dengan mengacu program tatakelola tertentu yang disebut panduan kurikulum darurat.

Hadirnya keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam nomor 2791 tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah menuntut adanya perubahan paradigma pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Kegiatan pembelajaran tidak hanya

dilaksanakan sepenuhnya di madrasah, tetapi siswa dapat belajar dari rumah. Kegiatan pembelajaran yang tadinya lebih banyak dilaksanakan secara tatap muka antara guru dengan siswa di kelas, berubah menjadi pembelajaran jarak jauh secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Kegiatan belajar dari rumah menuntut adanya kolaborasi, partisipasi dan komunikasi aktif antara guru, orang tua dan siswa.

Belajar dari rumah tidak sekedar memenuhi tuntutan kompetensi (KI-KD) pada kurikulum, tetapi lebih ditekankan pada pengembangan karakter, akhlak mulia, ubudiyah dan kemandirian siswa. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran dan memberi tugas kepada siswa, agar terwujud pembelajaran yang bermakna, inspiratif dan menyenangkan agar siswa tidak mengalami kebosanan belajar dari rumah.

MAN 1 Cirebon sebagai salah satu madrasah dibawah naungan Kementerian Agama Kab. Cirebon yang beralamatkan di Jl. Kantor Pos No. 36 Weru Kidul Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat Kode Post. 45154 juga melaksanakan Kurikulum darurat tersebut dengan berbagai macam permasalahannya seperti tidak semua siswa mempunyai *Hand Phone* sebagai sarana belajar jarak jauh, Kondisi ekonomi keluarga yang kurang sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan kuota dll.

Dalam hal ini peneliti lebih menekankan peran dari Kepala Madrasah dalam memanaj lembaga pendidikan khususnya kurikulum, tentang bagaimana desain tujuan, isi, stategi pelaksanaan dan evaluasi selama masa pandemic Covid 19 khususnya di MAN 1 Cirebon tersebut. Peran Kepala Madrasah

sangat vital dalam menentukan bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Terutama perubahan perilaku yang positif anak didik karena jauh dari guru. Karena proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik.¹

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang dapat diungkapkan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemic Covid-19 di MAN 1 Cirebon?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemic Covid-19 di MAN 1 Cirebon?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemic Covid-19 di MAN 1 Cirebon?

Fokus Penelitian ini adalah pada Implementasi Manajemen Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemic Covid-19 di MAN 1 Cirebon yang mencakup pada perencanaan kurikulum darurat, Pelaksanaan kurikulum darurat dan evaluasi kurikulum darurat.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

¹ E Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, cet. ke-5. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014, 136).

Tujuan penelitian ini antara lain adalah:

- a. Mengetahui Perencanaan Manajemen Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemic Covid-19 di MAN 1 Cirebon?
- b. Mengetahui Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemic Covid-19 di MAN 1 Cirebon?
- c. Mengetahui Evaluasi Manajemen Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemic Covid-19 di MAN 1 Cirebon?

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang jelas dan memberikan manfaat secara praktis dan teoritis untuk khalayak antara lain:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) secara umum. Adapun secara khusus penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran tentang implementasi manajemen kurikulum darurat pada masa pandemic di MAN 1 Cirebon.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

1. Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan peneliti dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya tentang implementasi manajemen kurikulum darurat pada masa pandemic.

2. Lembaga (IAIN Syekh Nurjati Cirebon)

Sebagai tolak ukur kualitas lulusan dan dasar dalam meningkatkan kualitas akademik dan kompetensi mahasiswa khususnya mahasiswa program pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

3. Madrasah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pihak Madrasah agar terus berupaya meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan.

4. Pembaca

- a) Memperkaya dan menambah teori-teori dalam dunia pendidikan.
- b) Dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan mengenai implementasi manajemen kurikulum darurat pada masa pandemic.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Oemar Hamalik kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta serangkaian peraturan yang

berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.²

Sedangkan manajemen kurikulum adalah sebagai suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.³ Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Madrasah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau madrasah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau madrasah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum.⁴ Pada tingkat madrasah kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi madrasah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)., hlm 17

³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, "Manajemen Pendidikan," in *Manajemen Implementasi Kurikulum* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 191.

⁴ Ibid.

Dalam manajemen kurikulum terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum,⁵ yaitu sebagai berikut:

1. *Produktivitas*, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
2. *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus beraskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subyek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. *Kooperatif*, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
4. *Efektivitas dan efisiensi*, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.
5. *Mengarahkan visi, misi dan tujuan* yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

⁵ Ibid.

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun Departemen Pendidikan Nasional, seperti Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan Manajemen Berbasis Madrasah, kebijaksanaan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/jenis madrasah yang bersangkutan.

Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum,⁶ diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
2. Meningkatkan keadilan (equity), dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
3. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.

⁶ Ibid.

4. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

Tugas dan peran kepala madrasah yang harus dimiliki berkenaan dengan manajemen kurikulum, yaitu berhubungan dengan kompetensi kepala madrasah dalam memahami madrasah sebagai system yang harus dipimpin dan dikelola dengan baik, diantaranya adalah pengetahuan tentang manajemen itu sendiri. Kemampuan dalam mengelola ini nantinya akan dijadikan sebagai pegangan cara berpikir, cara mengelola, dan cara menganalisis madrasah dengan

cara berpikir seorang manajer.⁷ Sebagai contoh, kepala madrasah harus mampu memahami kinerja sebagai kepala madrasah dalam hal mengidentifikasi dan mengembangkan jenis-jenis input madrasah; mengembangkan proses madrasah (proses belajar mengajar, pengoordinasian, pengambilan keputusan, pemberdayaan, pemotivasian, pemantauan, penyupervisian, pengevaluasian dan pengakreditasi). Selain itu, kepala madrasah juga harus mampu memahami bahwa dirinya mampu menunjukkan upaya dalam meningkatkan output madrasah (kualitas, produktivitas, efesnsi, efektivitas, dan inovasi).

Dengan adanya kondisi darurat yaitu sejak ditemukannya virus korona bulan desember 2019 di kota Wuhan, provinsi Hubei Tiongkok dan pertumbuhannya massif ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesi. Pemerintahan Indosesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menekan penyebaran Covid-19 nama lain dari virus korona. Pada tanggal 16 Maret 2020 Pemerintah dalam hal ini Kemendikbud RI memutuskan siswa belajar di rumah dengan bimbingan orang tua dengan berbagai konsekuensi yaitu penghapusan ujian nasional, uji kompetensi, dan ujian praktik siswa dan agenda penting lainnya dibatalkan.

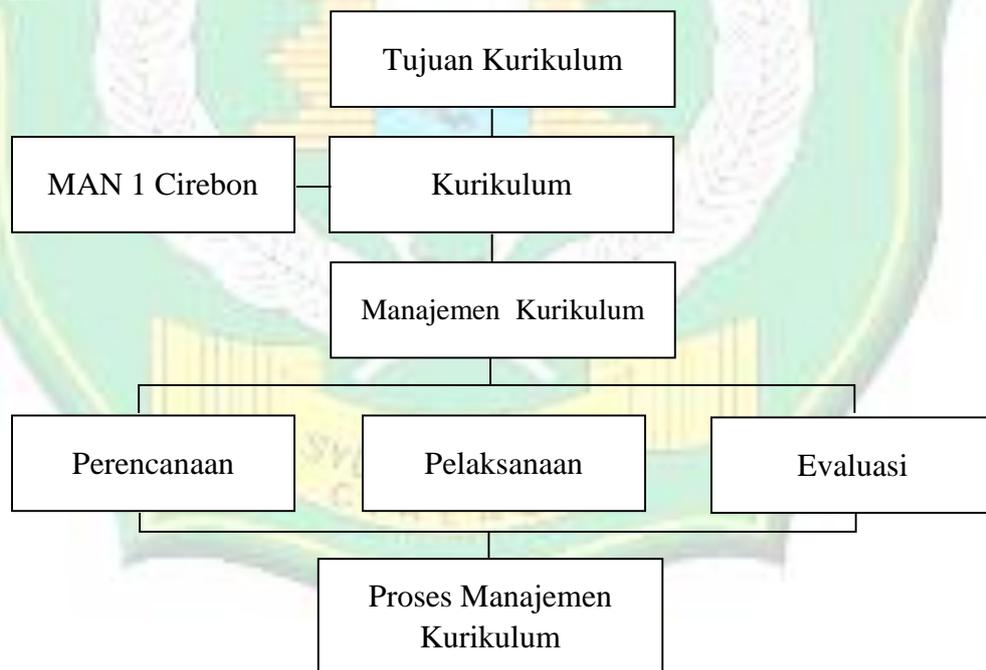
Terkait dengan ini, maka terdapat tuntutan kepada kepala madrasah, guru guru untuk kreatif dan inovatif menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan yang sedang berubah. Kurikulum sebagai salah satu elemen dari system pendidikan memang tidak baku, karena harus selalu mengikuti perkembangan kondisi lingkungan. Kurikulum yang sudah dengan sedemikian

⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Cetakan ke. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018) hlm. 10.

terstruktur dan sistematis ditetapkan sejak awal, harus segera diadaptasi dengan waktu bahwa siswa dalam kurun waktu yang tidak tentu harus berada di rumah.

Walaupun dalam keadaan darurat, KBM mesti harus terus berjalan, untuk tercapainya tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan membahas tentang upaya madrasah dalam perencanaan, penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien di tengah pandemic Covid-19 ini, serta tentang desain tujuan, isi dan strategi serta system penilaiannya agar sesuai dengan regulasi yang ditetapkan dengan modifikasi karena keterbatasan situasi dan kondisi sekarang ini.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan krangka berfikir sebagai berikut:



Bagan 1.1 Krangka Penelitian

E. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan tesis ini, penulis membuat sistematika penulisan dengan praktis yang diharapkan akan mempermudah pembahasan dan pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam thesis ini.

Tesis ini dibagi dalam lima bab yang saling berkaitan satu sama lainnya, dan dalam bab-bab tersebut dirinci dalam sub bab sebagai berikut:

Bab Pertama tentang pendahuluan, Merupakan bab yang berisi uraian yang harus diketahui supaya mengerti dan memahami bab-bab selanjutnya dengan baik. Adapun alasan penulis mengambil judul penelitian ini, terangkum didalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab kedua kajian kepustakaan, bab ini berisikan kajian kepustakaan selanjutnya peneliti menuliskan judul kajian teori. Pada bab ini akan diuraikan masalah konseptual dalam penelitian dalam penelitian. Secara rinci bab ini membahas tentang konsep umum manajemen kurikulum yang mencakup pengertian manajemen kurikulum, ruang lingkup manajemen kurikulum, prinsip dan fungsi manajemen kurikulum. Pada bab ini juga membahas tentang konsep umum kurikulum darurat, yang berisi tentang pengertian kurikulum darurat, dan konsep kurikulum darurat.

Bab ketiga tentang metodologi penelitian, bab ini menjelaskan perihal lokasi penelitian, waktu penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode penelitian, instrumen penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab keempat tentang hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menjelaskan perihal hasil penelitian secara umum. Yang berisi gambaran umum MAN 1 Cirebon, visi misi dan tujuan MAN 1 Cirebon, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik MAN 1 Cirebon, dan keadaan sarana dan prasarana MAN 1 Cirebon. Bab ini juga menjelaskan tentang hasil penelitian secara khusus dan pembahasan hasil penelitian tentang perencanaan manajemen kurikulum darurat pada masa pandemic covid-19 di MAN 1 Cirebon, pelaksanaan manajemen kurikulum darurat pada masa pandemic covid-19 di MAN 1 Cirebon dan evaluasi manajemen kurikulum darurat pada masa pandemic covid-19 di MAN 1 Cirebon.

Bab kelima tentang kesimpulan dan saran, bab ini berisi kesimpulan penelitian terkait implementasi kurikulum darurat pada masa pandemic covid-19 di MAN 1 Cirebon, pada bab ini juga berisi saran-saran untuk MAN 1 Cirebon.

